BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel, yakni Penerapan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut, maka desain variabel penelitian ini dirancang berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu :

Tabel 3. 1
Tabel Desain Variabel Penelitian

Variabel / Sub Variabel	Penerapan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (X)
Perencanaan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya	X_1
Pelaksanaan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya	X_2
Penilaian penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya	X_3
Kesulitan-kesulitan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya	X_4

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Purwanto (2012, hlm. 176) mengemukakan bahwa "metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah". Pendekatan kuantitatif digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian mengenai penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya memerlukan data yang akurat berdasarkan bukti-bukti empirik dan tidak dapat dikembangkan dalam penyajian data, sehingga data harus diolah dengan menggunakan statistika deskriptif. Arifin (2014, hlm. 29) mengemukakan "penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif".

Penelitian menggunakan metode deskriptif dimaksudkan untuk menyelidiki suatu permasalahan dengan menggambarkan keadaan objek yang akan diteliti secara rinci yang terjadi saat ini. Arifin (2014, hlm. 54) mengemukakan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik dalam fenomena variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel".

Penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif ini didasari atas maksud dari penelitian yang akan mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan secara sistematis mengenai penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu yang menjadi subjek penelitian. Arifin (2014, hlm. 215) mengemukakan bahwa "populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik yang berupa orang, benda, kejadian,

nilai maupun hal-hal yang terjadi". Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya yang sudah memiliki akreditasi A dengan responden seluruh guru kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMAN 1 Tasikmalaya	Jl. Rumah Sakit No. 28 Tasikmalaya
2	SMAN 2 Tasikmalaya	Jl. RE. Martadinata No. 261 Tasikmalaya
3	SMAN 3 Tasikmalaya	Jl. Letkol Basir Surya No. 89 Tasikmalaya
4	SMAN 4 Tasikmalaya	Jl. Letkol Djaelani Cilembang Tasikmalaya
5	SMAN 5 Tasikmalaya	Jl. Tentara Pelajar No. 58 Tasikmalaya
6	SMAN 6 Tasikmalaya	Jl. Cibungkul Indihiang Tasikmalaya
7	SMAN 7 Tasikmalaya	Jl. Air Tanjung No. 25 Kawalu Tasikmalaya
8	SMAN 8 Tasikmalaya	Jl. Mulyasari No. 03 Tasikmalaya
9	SMAN 9 Tasikmalaya	Jl. Leuwidahu No. 61 Tasikmalaya
10	SMAN 10 Tasikmalaya	Jl. Karikil KM 01 Mangkubumi Tasikmalaya

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel kombinasi dari *cluster sampling* dan *random sampling*. Peneliti memilih menggunakan teknik ini karena sampel yang digunakan merupakan kelompok guru yang telah terbentuk tanpa ada campur tangan peneliti. Arifin (2014, hlm. 222) mengemukakan bahwa "cara ini merupakan cara yang efisien, karena penelitian ini dilakukan terhadap *cluster-cluster* atau kelompok sampel, dan bukan terhadap individu – individu yang sama".

Pengambilan sampel pada penelitian ini populasi yang terdiri dari 10 sekolah dipilih secara random dengan cara undian karena tiap Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya sudah memiliki akreditasi A.

Berdasarkan hal tersebut maka ditetapkan tiga SMAN Kota Tasikmalaya dengan responden seluruh guru kelompok mata pelajaran peminatan Imu-ilmu Sosial.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SMAN 4 Tasikmalaya	Jl. Letkol Djaelani Cilembang Tasikmalaya	12
2	SMAN 6 Tasikmalaya	Jl. Cibungkul Indihiang Tasikmalaya	10
3	SMAN 8 Tasikmalaya	Jl. Mulyasari No. 03 Tasikmalaya	12
Jumlah			**34**

3.3 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian membutuhkan data. Pengumpulan data tersebut dibutuhkan agar suatu pengukuran memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 148) mengemukakan bahwa "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian maka dijadikan sebagai landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu angket, wawancara dan studi dokumentasi. Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 4
KISI-KISI INTRUMEN PENELITIAN
"PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA TASIKMALAYA"
(Studi Deskriptif pada Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di SMAN Wilayah Kota Tasikmalaya)

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	Instrumen	Responden
1	Penerapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial	a. Perencanaan penerapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial	a. Penyusunan RPP	a. Angket b. Studi Dokumentasi	Guru Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial
		a. Pelaksanaan penerapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada kelompok mata	a. Kegiatan pendahuluan 1) Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran 2) Memberi motivasi belajar siswa	a. Angket	

Reni Siti Wahyuni, 2017
PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial	3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuam sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran 5) Menyampaikan materi sesuai silabus b. Kegiatan inti 1) Melaksanakan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang mengacu pada lima pengalaman belajar pokok atau lebih dikenal dengan istilah 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) yang tidak selalu harus berurut dan seluruhnya ada dalam satu kali pertemuan pembelajaran.		

Reni Siti Wahyuni, 2017
PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			2) Pemilihan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan/atau model pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah yang disesuaikan dengan karakteristik materi. c. Kegiatan penutup 1) Merangkum atau menyimpulkan rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk menemukan manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas		

Reni Siti Wahyuni, 2017
PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		
		b. Penilaian penerapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial	a. Penilaian aspek sikap b. Penilaian aspek pengetahuan c. Penilaian aspek keterampilan	a. Angket b. Studi Dokumentasi	
		c. Kesulitan-kesulitan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 saintifik pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial	a. Faktor-faktor yang menjadi kesulitan penerapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dalam kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Upaya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan penerapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial	a. Wawancara	

Reni Siti Wahyuni, 2017
PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Angket

Angket yaitu alat pengumpul data dengan cara menyebarluaskan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Arifin (2014, hlm. 228) mengemukakan bahwa "angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya". Penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tidak merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian angket.

Instrumen angket dalam penelitian ini diberikan kepada guru kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial dan digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dalam kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Bentuk angket yang digunakan yakni angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, dimana setiap pertanyaannya tersedia alternatif jawaban. Responden tidak dapat memberikan jawaban yang lain kecuali yang telah tersedia pada alternatif jawaban. Riduwan (2012, hlm. 72) mengemukakan bahwa "angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓)".

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert* dengan kategori genap, yakni empat pilihan ketegori. Keempat kategori itu terdiri dari pilihan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 3. 5
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber : Sugiyono, 2012, hlm. 107

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan responden. Arifin (2014, hlm. 233) mengemukakan bahwa "wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu". Instrumen wawancara dalam penelitian ini diberikan kepada guru kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial dan digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan cara guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-ilmu Sosial di SMAN wilayah Kota Tasikmalaya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung kepada responden. Arifin (2014, hlm. 233) mengemukakan bahwa "wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket". Bentuk pertanyaan dalam wawancara ini menggunakan bentuk pertanyaan berstruktur. Arifin (2014, hlm. 233) mengemukakan bahwa "bentuk pertanyaan berstruktur yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut". Pertanyaan dalam wawancara ini dibuat dalam bentuk pertanyaan essay yang dibagikan kepada seluruh responden.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi beberapa data yang dianggap penting. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan menjaring berkas-berkas yang berkaitan seperti RPP, format penilaian aspek sikap, format penilaian aspek pengetahuan dan format penilaian aspek keterampilan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang di tempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga tahap diantaranya :

1) Tahap persiapan

   Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan diantaranya :

   a) Memilih masalah dan studi pendahuluan
   b) Merumuskan masalah
   c) Memilih metode dan pendekatan penelitian
   d) Menentukan variabel
   e) Menentukan dan menyusun instrumen yang digunakan

2) Tahap pelaksanaan

   Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan diantaranya :

   a) Mengumpulkan data
   b) Menganalisis data
   c) Menarik kesimpulan

3) Tahap pelaporan

   Setelah data terkumpul dan telah diolah selanjutnya peneliti menyusun laporan dengan membahas hasil penelitian, menarik simpulan, implikasi dan saran sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah yang telah ditentukan.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Teknik Uji Instrumen

Teknik uji instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang baik, karena instrumen dalam penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas data dari penelitian tersebut. Instrumen penelitian pada umumnya memiliki dua syarat penting, yakni validitas dan reliabilitas.

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas instrumen diartikan sebagai keabsahan sebuah instrumen. Suatu instrumen dalam penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur aspek yang akan diukur. Arikunto (2013, hlm. 167) mengemukakan bahwa “validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur”. Sebuah

instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Sukmadinata (2012, hlm. 229) mengemukakan "validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Apakah instrumen tepat mengukur hal yang ingin diukur, apakah butir-butir pertanyaan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur". Secara teknis dalam pengujian validitas ini peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah dibuat meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, kesulitan-kesulitan dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dalam penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial. Setelah pembuatan kisi-kisi instrumen selesai maka peneliti melanjutkan untuk membuat instrumen penelitian berupa angket dan wawancara yang kemudian dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing sampai instrumen tersebut disetujui oleh dosen pembimbing. Langkah selanjutnya setelah instrumen penelitian disetujui oleh dosen pembimbing peneliti meminta penilaian kepada dosen ahli (*expert judgement*) yakni Dr. Rusman, M.Pd.

Berdasarkan hasil penilaian *expert judgement* yang telah dilaksanakan, dari aspek bahasa dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa dari aspek bahasa telah memenuhi atau memadai untuk diberikan kepada responden serta mudah untuk dipahami. Aspek pertanyaan dan pernyataan dikatakan cukup, hal ini memiliki arti bahwa pertanyaan dan pernyataan tidak memiliki penafsiran ganda dan telah memadai untuk diberikan kepada responden. Aspek alternatif jawaban dikatakan cukup, hal ini dapat diartikan bahwa pilihan jawaban yang telah disediakan memadai untuk diberikan kepada responden. Ketiga aspek yang dinilai dikatakan cukup dan dapat digunakan dengan perbaikan.

Setelah melaksanakan *expert judgement*, peneliti memperlihatkan hasilnya dan mengkonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing mengenai perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan. Adapun yang perlu diperbaiki yaitu dalam pengisian identitas menggunakan nama inisial dan petunjuk pengisian angket nomor 7.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan atau keajegan suatu instrumen dan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya. Suatu instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi, jika beberapa kali instrumen tersebut digunakan dalam penelitian maka hasilnya akan relatif sama. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas ini yaitu teknik *split half*, teknik ini sering disebut juga teknik belah dua atau teknik paruh. Dalam teknik paruh, Sukmadinata (2012, hlm. 230) mengemukakan bahwa "pengukuran uji coba hanya dilakukan satu kali, skor dari nomor-nomor butir pertanyaan (soal) ganjil dikorelasikan dengan skor dari butir-butir soal genap". Rumus yang digunakan adalah korelasi *Spearman Brown* yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{total\ tes} = \frac{2 \times r_{belah\ dua}}{1 + r_{belah\ dua}}$$

Sumber : Sukardi, 2004, hlm. 131

Untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Sumber : Arifin, 2014, hlm. 257

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan cara penyebaran angket terhadap 14 responden diluar sampel penelitian. Agar dapat dilihat bahwa angket yang digunakan reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan

cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,657
		N of Items	13[a]
	Part 2	Value	,748
		N of Items	13[b]
	Total N of Items		26
Correlation Between Forms			,924
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,960
	Unequal Length		,960
Guttman Split-Half Coefficient			,957

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013.

b. The items are: VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,960 menggunakan rumus *Spearman Brown* dan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ sebesar 0,441. Setelah diketahui nilai r_{hitung} dan r_{tabel} selanjutnya kedua nilai tersebut dibandingkan, berdasarkan hasil tersebut maka r_{hitung} (0,960) > r_{tabel} (0,441) dan instrumen dinyatakan reliabel serta berada pada interpretasi koefisien korelasi sangat tinggi.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari instrumen angket dalam penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistika deskriptif dan tidak menggunakan statistika *inferensial* karena tidak ada hipotesis maka tidak terdapat uji hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengumpulan data melalui angket yaitu dengan hitungan persentase dari data yang diperoleh, sedangkan instrumen wawancara menggunakan analisis deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.2.1 Menghitung Skor Penelitian

Teknik persentase digunakan untuk mengetahui banyaknya responden yang menjawab suatu item dalam pernyataan angket. Melalui teknik persentase ini peneliti dapat mempersentasekan setiap jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan peneliti. Dalam hal ini peneliti hanya ingin melihat persentase hasil dari apa yang diteliti dan tidak melihat signifikansi antara harapan dan kenyataan pada jawaban yang diberikan oleh responden. Teknik persentase ini menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sudjana & Ibrahim, 2004, hlm. 129

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel

Skor dari setiap pernyataan dapat ditafsirkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 3. 8
Penafsiran Persentase

Persentase	Penafsiran
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto, 2010, hlm. 226

3.4.2.2 Menginterpretasi Skor Penelitian

Skor penelitian yang dimaksud dalam perhitungan ini yaitu skor penelitian tiap subvariabel. Skor penelitian tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri wilayah Kota Tasikmalaya. Skor yang telah diperoleh kemudian diiterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Adapun cara untuk menentukan persentase ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{Nilai\ Skor\ Total}{Nilai\ Indeks\ Maksimum} x\ 100$$

Sumber : Riduwan, 2012, hlm. 28

Untuk menentukan nilai indeks maksimum yaitu Skor tertinggi x Jumlah item x Jumlah responden. Skor dari tiap subvariabel selanjutnya dirumuskan kriteria interpretasi skornya melalui tabel dibawah ini :

Tabel 3. 9
Kriteria Interpretasi Skor Penelitian

Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat kurang baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber : Riduwan, 2012, hlm. 89

3.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu dijelaskan secara operasional adalah :

3.5.1 Pembelajaran dalam kurikulum 2013

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah dalam pembelajarannya meliputi lima pengalaman belajar yang dikenal dengan istilah 5M yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kelima pengalaman belajar tersebut boleh dilaksanakan secara tidak berurutan dan tidak semua tahapannya harus dimunculkan dalam setiap pembelajaran, hal ini tentu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan waktu yang tersedia.

3.5.2 Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial

Peminatan ilmu-ilmu sosial dalam penelitian ini merupakan salah satu peminatan yang terdapat dijenjang Sekolah Menengah Atas yang mengkaji mengenai isu-isu sosial meliputi mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi.